

Menempuh Asa

Fidhelya Natullah

Gelap menyelimuti duniaku
Bayangku melihat cahaya di ujung
Kupikir itu yang kucari
Kebenaran yang hakiki
Aku melangkah tertuju dengan nestapa
Cahayanya semakin menjauh
Jauh dan lebih jauh lagi
Ku berlari hingga tertatih
Harapanku mengaung sakit
Aku masih berusaha
Sekalipun merangkak

Di tubuhku penuh bekas luka
Aku berusaha bagai tebing yang menolak runtuh
Walau hati penuh lelah
Deritaku berlomba dengan waktu
Aku kesulitan bernapas
Dada ini penuh oleh kata-kata yang mati sebelum terucap

Hatiku mulai merintih
Mataku mengeluarkan tetesan air
Mulai membasahi seluruh pipiku
Ku kepalkan tangan kanan di dadaku
Erat ku rengkuhkan untuk menahan
Gigi gerahamku bertemu mendorong kuat

Tuhanku, kenapa sulit sekali?
Kenapa Kau jauhi diriku?
Aku berusaha bangkit, Tuhan
Aku berusaha bangkit, Tuhan
Aku tahu, aku sanggup
Tapi tolong ringankan langkahku
Insan yang rapuh ini berharap
Tolong dengar aku, Tuhan

Aku percaya semua kan indah
Ku pegang kuat asa itu
Berkali-kali hatiku patah
Berkali-kali pula ku harus bangkit
Berkali-kali juga ku kan percaya lagi
Hingga bisa ku nikmati keindahan itu